

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tokoh utama dalam drama *Justice* ini adalah William Falder. Tokoh ini mempunyai watak yang tenang, menyenangkan bila diajak bicara, bertanggung jawab, pembelas, penekat, dan sensitif, serta mempunyai karakter yang lemah. Falder juga digambarkan sebagai seorang muda yang berwajah tampan namun kelihatan pucat. Tokoh bawahannya antara lain adalah Robert Cokeson, Ruth Honeywill, dan James How. Robert Cokeson adalah seorang yang berdisiplin, baik hati, penuh perhatian, dan bijaksana. Ia seorang pria berusia sekitar 60 tahun, berkaca mata, berkepala botak, berbadan pendek, dan berhidung pesek. Ruth Honeywill, kekasih Falder, seorang wanita bersuami, berusia 26 tahun, berambut dan bermata hitam. Ia seorang yang sangat labil sehingga kurang kuat menghadapi tantangan hidupnya.

Karena cintanya kepada Ruth dan rasa ingin menolongnya dari perlakuan kasar suaminya, Falder melakukan pemalsuan cek. Setelah ia mengakui perbuatannya itu, James How menyeretnya ke pengadilan. Sikap dan tindakan James How ini menjadi awal kegagalan Falder dalam memenuhi kebutuhan bertingkatnya. Sikap-sikap dan perilaku James yang kaku dan tampak kurang bijaksana menggagalkan proses pemenuhan kebutuhan Falder akan cinta dan rasa memiliki dan kebutuhan akan

penghargaan atau harga diri. Sikap dan perilaku hukum, dalam hal ini pengadilan yang menyidangkan dan memutuskan hukuman untuk Falder, ikut berperan dalam gagalnya pemenuhan kebutuhan Falder akan cinta dan rasa memiliki. Demikian pula sikap dan perilaku sistem penjara dengan *solitary confinement*-nya.

Sikap dan perilaku saudara iparnya yang menolak kehadirannya dan perilaku Ruth Honeywill yang mengkhianatinya melengkapi kegagalan Falder dalam pemenuhan kebutuhannya akan cinta dan rasa memiliki.

Sikap dan perilaku masyarakat yang tidak menerima kehadirannya ketika ia sudah bebas dari penjara menggagalkan proses pemenuhan kebutuhannya akan penghargaan, aktualisasi diri, dan kebutuhan fisiologisnya. Semua sikap dan perilaku sebagian masyarakat di sekitarnya itu menggagalkan usaha-usahanya dalam proses pemenuhan kebutuhan bertingkatnya.

Memang ironis perjalanan hidup Falder. Awalnya ingin menolong Ruth, tetapi justru diseret ke pengadilan dan dijatuhi hukuman. Pengadilan yang seharusnya bersikap adil pun justru mengadili dengan tidak adil. Setelah bebas ia ingin hidup dengan Ruth, tetapi justru Ruth mengkhianati kesetiaannya. Akhirnya sungguh tragis, Falder tewas mengenaskan karena melompat dari tangga gedung tempat ia pernah bekerja.

Dari keseluruhan analisis ini, penulis menyimpulkan bahwa proses pemenuhan kebutuhan bertingkat dapat gagal karena sikap dan perilaku masyarakat. Selain itu,

masyarakat Inggris khususnya kota London pada awal abad 20 sangat bersikap diskriminatif terhadap seseorang yang melakukan perbuatan salah menurut hukum tanpa melihat latar belakang atau motivasi yang mendorongnya. Oleh karena itu, akan lebih baik bila kita sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat bersikap adil dan bijaksana terhadap orang lain yang telah melakukan kesalahan dan terhadap bekas seorang narapidana sehingga tidak membuat kepribadiannya tertekan dan hancur.

B. Summary Of The Thesis

This thesis is a research on the play entitled *Justice*. It is the best play of John Galsworthy. This play was written in 1909. It's general theme is about justice in the system of law. But, I analyze it using the psychology approaches: social psychology and psychology of humanistic personality.

In this thesis, I use some literary theories for the intrinsic: major and minor character, characterization, symbol, irony, and tragedy. For the extrinsic approaches, I use the concepts of social psychology and psychology of humanistic personality.

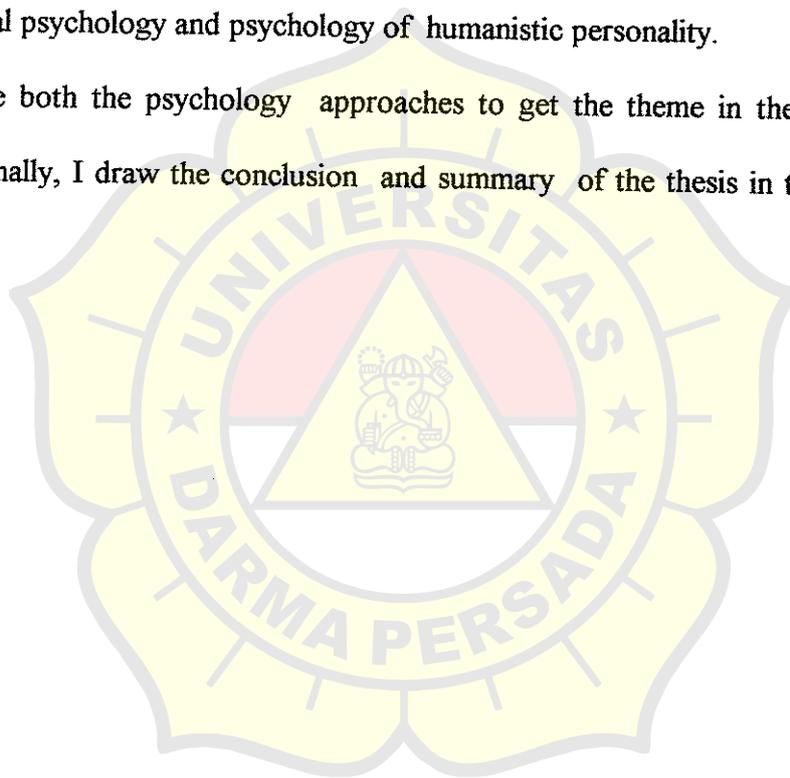
I write this thesis in five chapters. The first chapter is the introductory consisting of the Background of the Problem, Identification of the Problem, Limitation of the Problem, Formulation of the Problem, the Purpose of Research, Theoretical

Frame, the Method of Research, the Benefit of Research, and the System of Presentation.

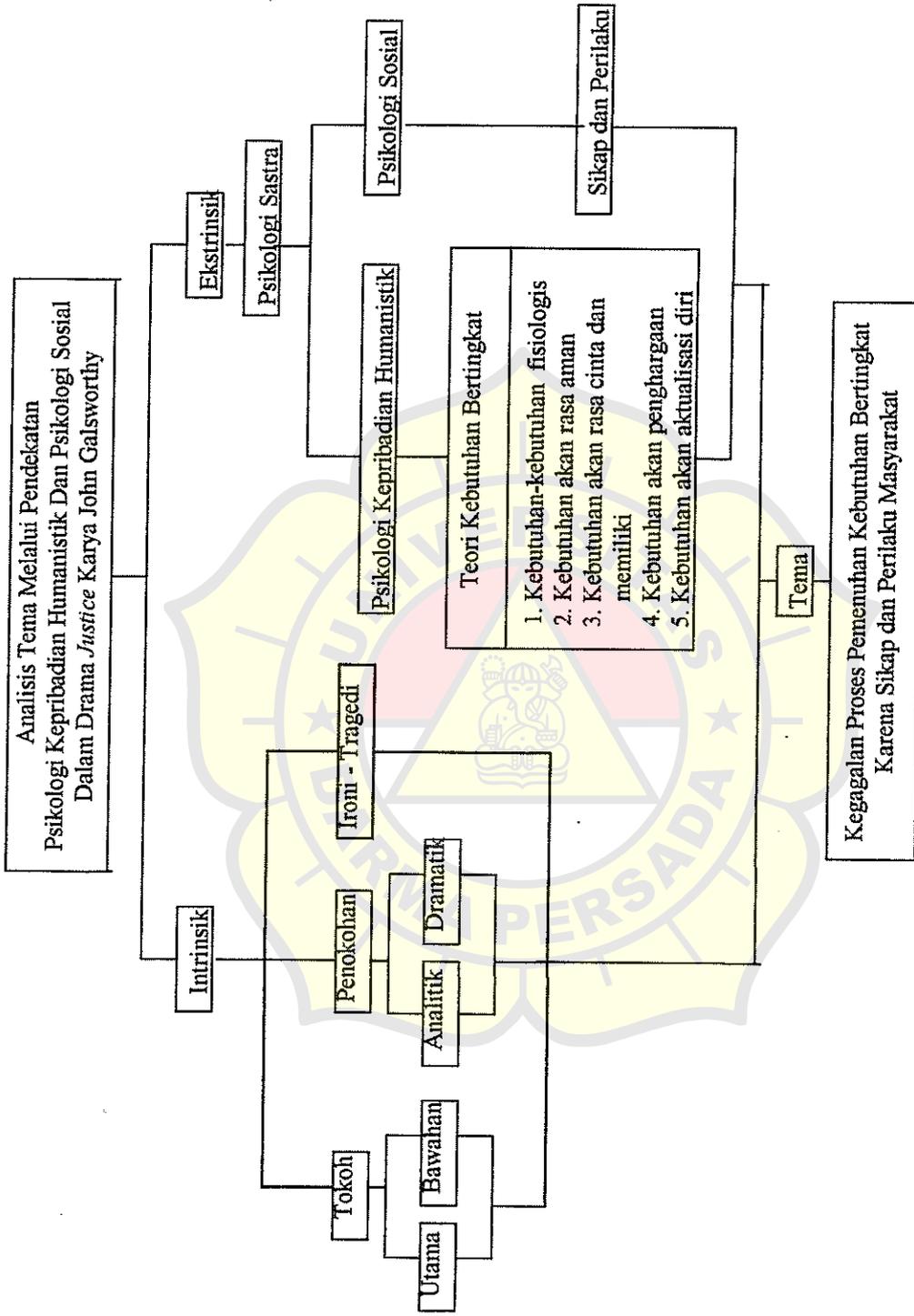
The second chapter explains the intrinsic that consists of the major and minor character, characterization, irony, and tragedy.

In the third chapter, I analyze the extrinsic explaining about psychology approaches: social psychology and psychology of humanistic personality.

I combine both the psychology approaches to get the theme in the fourth chapter. And finally, I draw the conclusion and summary of the thesis in the fifth chapter.



SKEMA



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta, CV. Rajawali, 1986
- Baker, George P. *Representative Plays By John Galsworthy*. New York, Charles Scribner's Sons, 1924
- David, Mc. dan H. Harrari. *Social Psychology: Individuals, Group, Societies*. New York, Harper and Row, 1968
- Gill, Richard. *Mastering English Literature*. London, Macmillan Education Ltd, 1985
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta, Kanisius, 1987
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta, Gramedia, 1991
- Kilvert, Ian Scott. *British Writers*. Canada, Collier Macmillan, 1983
- Koeswara, E. *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung, PT. Eresco, 1991
- Pickering, James H. dan Jeffrey D. Hooper. *Concise Companion to Literature*. New York, Macmillan Publishing, 1981
- Peck, John dan Martin Coyle. *Literary Terms And Criticism: A Student's Guide*. London, Macmillan Publishers LTD, 1984
- Sears, David O. *Psikologi Sosial*. Jakarta, Erlangga, 1994
- Semi, Atar. *Anatomi Sastra*. Padang, Angkasa Jaya, 1988
- . *Kritik Sastra*. Jakarta, 1978

Sudjiman, Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta, Pustaka Jaya, 1988

Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta, Gramedia, 1988

Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastaan*. Jakarta, Gramedia, 1993.



ABSTRAK

- (A) F.B.S. Mahatma T.I.S (93113023 / 933123200350022).
- (B) Analisis Tema Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik dan Psikologi Sosial.
- (C) V + Daftar isi + 72 hal., 1997.
- (D) Kata kunci: tokoh mayor, tokoh minor, perwatakan, ironi, tragedi, pendekatan psikologi kepribadian humanistik dan psikologi sosial.
- (E) Skripsi ini meneliti drama *Justice* karya John Galsworthy. Dalam penyusunan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari buku-buku di perpustakaan. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sikap dan perilaku masyarakat dapat menyebabkan kegagalan proses pemenuhan kebutuhan bertingkat.
- (F) Daftar acuan: 16 (1924-1994).
- (G) Dra. Albertine S. Minderop, M.A.
- (H) Drs. Ismail Marahimin.

RINGKASAN CERITA

Drama *Justice* ini terdiri dari empat babak. Dalam babak ketiga ada tiga adegan. Babak pertama berlangsung di sebuah kantor pengacara milik James How di kota London, Inggris. Latar waktunya pada musim panas bulan Juli 1910. Salah seorang pegawai kantor itu, William Falder, telah mengubah nilai cek dari 9 *pounds* menjadi 90 *pounds*. Perbuatan ini dilakukan untuk menolong Ruth Honeywill kekasihnya dari perlakuan suaminya yang kejam. Mereka saling mencintai. Falder sudah berencana untuk pergi bersama Ruth dan kedua anaknya. Namun rencana itu gagal karena perbuatan Falder diketahui dan ia diseret ke pengadilan.

Babak kedua berlangsung di ruang sidang sebuah pengadilan pada siang hari di bulan Oktober. Falder menjawab semua pertanyaan hakim, jaksa, dan pengacara dengan jujur. Ia menceritakan motivasi yang mendorong perbuatannya, yaitu rasa cinta dan ingin menolong Ruth dari perlakuan kejam suaminya. Akhirnya, Falder divonis hukuman tiga tahun kerja paksa, *penal servitude*.

Babak ketiga yang terdiri dari tiga adegan berlangsung di penjara pada bulan Desember. Adegan pertama terjadi di ruang kepala penjara. Dalam adegan ini diceritakan perbincangan antara kepala penjara dan penjaga penjara mengenai seorang narapidana yang melarikan diri. Selain itu juga tentang kunjungan Robert Cokeson, teman sejawat Falder yang lebih senior dan begitu perhatian terhadap Falder. Adegan

kedua berlangsung di sepanjang koridor penjara. Kepala penjara melakukan pemeriksaan keliling penjara. Pada adegan ketiga diceritakan tentang ketakutan dan perasaan Falder yang tertekan. Adegan ketiga ini berlangsung di dalam sel penjara Falder.

Babak keempat yang merupakan babak terakhir berlangsung di kantor pengacara James How dua tahun kemudian di pagi hari pada bulan Maret. Babak ini menceritakan Falder yang telah bebas dari penjara dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Usahnya sia-sia karena masyarakat ternyata tidak menerima kehadirannya. James How bersedia menerima Falder kembali asalkan mau berpisah dengan Ruth. Falder merasa keberatan atas tawaran James karena ia masih berharap untuk hidup bersama Ruth. Namun, Ruth ternyata telah menjalin hubungan dengan majikannya. Hal ini membuat Falder putus asa. Apalagi ia juga harus mempertanggungjawabkan perbuatannya atas pemalsuan referensi diri guna mendapatkan pekerjaan. Akhirnya Falder bunuh diri dengan melompat dari tangga gedung kantor tempat ia pernah bekerja. Ia tewas dengan mengenaskan, lehernya patah.

BIOGRAFI PENGARANG

John Galsworthy lahir di Kingston Hill, Surrey pada 14 Agustus 1867. Ayahnya seorang pengacara dan direktur sebuah perusahaan. Ibunya berasal dari keluarga pejabat di daerah Worcestershire. John sekeluarga pindah ke London pada tahun 1833.

John belajar di sekolah lanjutan swasta di Bournemouth dan Harrow. Ayahnya ingin agar John kelak menjadi seorang pengacara. Oleh karena itu, setelah lulus ia melanjutkan pendidikannya ke sekolah hukum di New College, Oxford. Pada tahun 1890, John sudah mulai bekerja sebagai pengacara di sebuah pengadilan. Ia tidak membuka kantor pengacara sendiri.

John senang melakukan perjalanan ke daerah-daerah yang baru dikenalnya. Dalam perjalanannya itu ia bertemu Joseph Conrad, pelaut Polandia yang kelak menjadi novelis Inggris terkenal. Mereka sangat akrab dan bersahabat. John banyak belajar tentang kehidupan dari perjalanan-perjalanannya. Ia juga mulai memperhatikan kaum marginal yang tinggal di daerah-daerah kumuh di London. Hal ini sangat mengganggu pikiran dan perasaannya. Ia semakin sedih ketika mengetahui bahwa ayahnya lah yang mengambil uang sewa dari mereka.

Hal lain yang mengganggu pikirannya adalah Ada, istri Arthur, saudara sepupunya sendiri. Ia jatuh cinta padanya. Perkawinan Ada dengan Arthur tidak

bahagia. John dan Ada melakukan hubungan secara diam-diam selama 10 tahun. Pada tahun 1904 Ada bercerai dari Arthur dan menikah dengan John pada tahun 1905. Ayah John sangat terpukul dengan kejadian itu. Ia meninggal setelah pernikahan John dan Ada.

Ada sangat berperan dalam karier menulis John. Ia selalu mendorong dan membantu John dalam menyusun tulisan-tulisannya, baik dalam tukar pikiran, pengetikan, maupun hal-hal lainnya. John banyak menghasilkan novel, drama, dan cerita pendek. Dari karya-karyanya ini, John mendapat hadiah nobel untuk bidang sastra pada tahun 1932. John dan Ada hidup sederhana di daerah Devonshire, London. John seorang yang rendah hati, dermawan, dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Ia juga memperhatikan masalah-masalah sosial dan politik termasuk hukum dan sistem perbaikan penjara.

Hidup John Galsworthy berakhir di Grove Lodge, Hampstead, London Utara pada 31 Januari 1933. Sesuai dengan permintaannya, jenasahnya dikremasi pada 3 Pebruari 1933 dan pada 28 Maret 1933 abunya disebar di puncak Bury Hill, West Sussex.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : F.B.S. Mahatma T.I.S

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 2 Maret 1973

Agama : Katolik

Alamat : Jl. Nuri 2 No. 165 Depok Jaya
Depok 16432

Pendidikan :

TK Mardi Yuana, Depok (1978-1980)

SD Mardi Yuana, Depok (1980-1986)

SMP Mardi Yuana, Depok (1986-1989)

SMA Seminari Mertoyudan, Magelang (1989-1993)

Universitas Darma Persada, Jakarta (1993-1997)